

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA

Anifa Wasiilati*, Riyanto M Taruna**, Sugiyanto***
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung
E-mail: Wasiilatianifa@gmail.com, Telp:+089693158494

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada peserta didik kelas III SD Negeri 1 Kampungbaru Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas III.

Penelitian ini merupakan *quasi eksperimen*. Subjek penelitian ini sebanyak 60 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Data dianalisis menggunakan Uji Regresi Linier sederhana. Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi pengaruh (R) adalah sebesar 54,1. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,864 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 86,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Berdasarkan hasil tersebut maka diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas III SD Negeri 1 Kampungbaru Bandar Lampung.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

The main issue of this research was the low achievement of 3th grade students in science subject at SD Negeri 1 Kampungbaru Bandar Lampung academic year 2017/2018. This research was aimed to determine the effect of contextual teaching and learning model towards 3th grade students achievement in science subject. The research was a quasi experiment. The subject of this research was 60 students that divided into two classes. The main instrument that used was test and observation. Data were analyzed using simple linear regression test. The result showed that correlation value (R) was 54,1. The amount which determination coefficient (R^2) was 0,864. Which mean that free variable influence toward fixed variable as big as 86,4% and the rest was affected by another variable. Based on these result it can be concluded that the contextual teaching and learning model effects the achievement of 3th grade students in science subject at SD Negeri 1 Kampungbaru Bandar Lampung.

Kata Kunci: Science subject achievement, Contextual Teaching and Learning learning model

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan mempunyai titik berat untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat. Pendidikan sebagai sektor pembangunan yang sangat strategi suatu aspek penting dalam penentuan *Human Development Index*. pembangunan sektor pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah merupakan pondasi bagi pembangunan dan sumber daya manusia bangsa. Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan akan tercermin dari meningkatnya produktifitas dan daya saing antar bangsa dan sumber daya manusia Indonesia.

Pendidikan diselenggarakan oleh satuan pendidikan, yaitu kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan di jalur formal,

non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 13). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (pasal 14). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam (Ahmad Susanto, 2013:171) tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu agar:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan keadaan untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 7) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dalam segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 8) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan pada diri sendiri. Tanpa belajar seorang tidak akan mungkin mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya secara maksimal, sehingga sulit baginya untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Trianto (2010:16) secara umum mengemukakan bahwa "Belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan dan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir ". Syaiful Sagala (2010 :13) mengemukakan " Belajar merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri". oleh Slameto (2003:2) menurut definisinya " Belajar ialah suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prinsip Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42) prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan

motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual. Sedangkan menurut pendapat Amie (2009:10) prinsip-prinsip belajar ada delapan prinsip, yaitu:

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas
2. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika.
3. Belajar dengan pengalaman akan lebih bermakna daripada belajar secara terbagi- bagi
4. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri
5. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri
6. Belajar merupakan proses yang kontinu
7. Proses belajar yang memerlukan metode yang tepat
8. Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa

Maka dari beberapa teori peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas dan belajar berkaitan dengan keaktifan, pengulangan, tantangan balikan dan

penguatan, serta perbedaan individual. Belajar dengan pemahaman secara menyeluruh akan lebih bermakna dan berhasil daripada belajar dengan hafalan dan terbagi.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2010:31) "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan ketrampilan. Dengan berakhirnya suatu proses belajar mengajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar".

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Muadi dalam Rusman (2012: 124) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor

eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental.

Pembelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. IPA yaitu sebagai produk dan proses, maka dalam pembelajarannya diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip saja melainkan juga proses bagaimana produk IPA itu ditemukan. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam, makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang ada di lingkungan sekitar. Dalam (Ahmad Susanto, 2013:167) dikatakan “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta

menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Hakikat pembelajaran sains menurut Ahmad Susanto (2013:167) yaitu :

“Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan sebagai produk, proses, dan sikap.

Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA bertujuan untuk lebih menekankan siswa agar dapat mengetahui lebih dalam tentang diri dan lingkungan di kehidupan sehari-hari. Fungsi dan tujuan Pembelajaran IPA di SD yaitu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui

pemecahan masalah- masalah yang dapat di identifikasikan.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP,2006 dalam Ahmad Susanto, 2013:171) dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan keadaan untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dalam segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA

sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Larning*

Kesuma (2009:57) *Contextual Teaching and Learning* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu serta *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Menurut Nurhadi dalam (Rusman, 2011:189) pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan

situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Menurut Anisa (2009) ada beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning*, yaitu:

1. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntuk siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan.
3. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
5. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerja sama dengan

teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.

6. Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dan kegiatan pembelajaran.

Kelemahan model pembelajaran *contextual teaching and learning* menurut Dzaki (2009) yaitu:

1. Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri
2. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
3. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Riyanto (2010:168) terdapat langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yaitu sebagai berikut

1. Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna

dengan cara bekerja sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

2. Laksanakanlah sejauh mungkin inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan;
7. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true design* dengan pola *pretest posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2009: 113) ciri utama *true experimental* adalah bahwa, sampel yang diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kampungbaru Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah 60 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas.

Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi atau disebut juga dengan sampel jenuh yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dan tidak memilih secara acak kelas yang ada untuk ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (X) dan hasil belajar IPA (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh pearson sedangkan untuk menghitung reabilitasnya digunakan rumus Alpha Cronbach.

Setelah dilakukan uji validitas soal, dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan *Microsoft office excel 2010*. Uji realibitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal menggunakan program *Microsoft office excel 2010*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat instrumen. Uji prasyarat instrumen ini dilakukan pada kelas III SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung. Uji validitas diperoleh hasil soal yang valid ada 25 soal dan soal yang tidak valid ada 5 soal. Uji reliabilitas diperoleh hasil $R_{11}=0,77$ maka sampe berdistribusi normal dan masuk ke kategori tinggi. Uji daya pembeda soal diperoleh kategori jelek sekali ada 3 soal, kategori jelek ada 3 soal dan kategori

cukup ada 3 soal. Tingkat kesukaran soal diperoleh soal yang kategori sedang ada 29 soal dan soal yang kategori sukar ada 1 soal. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas IIIA sebanyak tiga kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Pengukuran atau tes dilakukan satu kali pada materi pokok pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari. Data hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Kriteria Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pre test	Post test	pre test	Post test
1	Jumlah siswa	30	30	30	30
2	Skor rata-rata	55,23	72,67	53,17	66,50
4	Skor	26	65	40	50

	minimal				
5	Skor maksimal	83	90	65	85

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar peserta didik menggunakan program microsoft excel 2010 diperoleh data kelas eksperimen dan kontrol seperti tabel diatas.

Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi sederhana dengan kriteria pengujian apabila hasil data $<0,05$ maka hipotesis tersebut yaitu model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, sebaliknya apabila hasil data $>0,05$ maka hipotesis tersebut tidak ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA. bahwa nilai konstanta persamaan regresi (α) sebesar 54,1 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,8649 yang menunjukkan kemampuan atau daya dukung variabel bebas (penggunaan model pembelajaran CTL) terhadap

besarnya variabel terikat (hasil belajar siswa). Hal ini berarti kontribusi penggunaan model pembelajaran CTL sebesar 86,49% terhadap perubahan hasil belajar IPA. Sedangkan sisanya 13,51% dipengaruhi faktor atau variabel lainnya yang tidak diteliti. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Kampungbaru Bandar Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang meningkat dan hasil

analisis yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran CTL, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa mendatang, yaitu: Bagi Guru Menerapkan model pembelajaran CTL sebagai salah satu langkah yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena telah terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Bagi Peneliti lain Bagi peneliti lain yang akan menggunakan model pembelajaran CTL sebelum menggunakan model pembelajaran CTL ini sebaiknya terlebih dahulu melakukan latihan- latihan agar siswa lebih terbiasa belajar dengan model pembelajaran CTL. Selain itu,

bagi peneliti lain hendaknya dapat melihat variabel atau faktor- faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagi Siswa, hendaknya terus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana di sekolah seperti media atau alat peraga sehingga dapat membantu penerapan model- model pembelajaran yang variatif.

Daftar Pustaka

- Arnie Fajar. 2009. Portofolio Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Remaja Rosda karya. Bandung.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* :RinekaCipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Sagala. 2010. *Prestasi Belajar dan Pembelajaran*. Cipta Karya: Jakarta.
- Hamalik Oemar.2010.*Proses Belajar Hcrigajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kesuma dkk.2009.*Contextual Teaching And Learning*.

Rekayasa Research and
Training. Yogyakarta

Rusman, 2012. *Model-Model
Pembelajaran
Mengembangkan
profesionalisme Guru.*
Rajawali Pers. Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan factor-
factor yang mempengaruhi.*
Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif Kualitatif dan R &
D).* alfabeta. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar
dan Pembelajaran.* Prenada
Media Group. Jakarta.

Trianto, 2010. *Mengembangkan
Model Pembelajaran
Tematik.* Prestasi Pustaka.
Jakarta.

Undang-Undang no.20 Tahun 2001
Pendidikan Nasional.